

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sampah merupakan segala jenis bahan buangan yang pada umumnya berbentuk padat yang berasal dari manusia atau hewan. Dikatakan sebagai sampah karena bahan-bahan tersebut sudah tak lagi bernilai, tidak diinginkan, tidak dibutuhkan, dan tak lagi berharga. Sampah adalah bahan-bahan buangan yang dapat dijumpai setiap hari. Bahkan manusia dapat menghasilkan sampah setiap waktu. Mulai dari lingkup yang lebih kecil seperti sampah rumah tangga, sampah di berbagai ruang publik, hingga sampah dari proses produksi bermacam pabrik.

Keberadaan sampah kerap kali menimbulkan banyak masalah terutama berkaitan dengan keberlangsungan suatu lingkungan. Sampah yang menumpuk di berbagai tempat, khususnya sampah yang langsung dibuang sembarangan di atas tanah atau rumput dapat berpotensi merusak lingkungan tersebut sehingga berujung pada masalah pencemaran. Karena seperti yang kita tahu bahwa tidak semua sampah dapat terurai begitu saja, atau bahkan ada sampah yang sama sekali tidak mampu diurai. Biasanya kerusakan lingkungan akibat sampah yang cukup sering ditemui adalah sampah plastik, dan manusia berkontribusi besar dalam menghasilkan sampah plastik tersebut. Persoalan ini diperparah ketika sampah

yang dibuang tidak melalui proses pengolahan/pemisahan yang mana hal ini justru menjadi salah satu masalah lingkungan hidup di Indonesia.

Berbeda dampaknya apabila bahan-bahan yang hendak dibuang melewati proses pemilahan terlebih dahulu. Agar tidak terjadi pencemaran lingkungan, kita dapat melakukan aksi yang paling mudah tentunya dari hal terkecil, yaitu dengan membuang sampah pada tempatnya sesuai dengan jenisnya. Jenis-jenis sampah yang dikelompokkan berdasarkan sifatnya di antaranya, yaitu sampah organik dan sampah non organik yang sering dijumpai setiap harinya. Sampah organik adalah kategori sampah yang mudah membusuk sehingga proses terurainya relatif cepat. Sementara sampah non organik sulit membusuk dengan proses penguraian yang terbilang lama. Dari jenis-jenis sampah tersebut, demikian dibuat bak-bak sampah yang sering ditemukan di berbagai tempat. Bak sampah berwarna hijau untuk sampah organik dan kuning untuk sampah non organik. Dengan cermat melakukan pemisahan sampah seperti itu, kita telah ikut berpartisipasi dalam pengelolaan sampah.

Saat ini, berbagai macam cara ditempuh untuk menanggulangi sampah. Banyak masyarakat yang mulai memiliki kesadaran untuk mengolah sampah di lingkungan mereka. Tren mendaur ulang sampah plastik menjadi beraneka ragam barang yang bermanfaat sempat populer pada masanya dan terus berlanjut hingga kini. Tidak hanya nilai guna saja yang ditawarkan dari barang daur ulang tersebut, tetapi juga nilai ekonomis yang mampu mendatangkan penghasilan yang tidak sedikit. Kemudian pemerintah meluncurkan upaya lain dalam menangani masalah sampah yang menjadi jawaban bagi masyarakat yang kebingungan akan

bagaimana mereka harus menyingkirkan sampah-sampah non organik di rumah mereka, yaitu dengan adanya Bank Sampah.

Layaknya bank konvensional lain pada umumnya, bank sampah menjadi lembaga yang ditujukan untuk kegiatan menabung uang. Bedanya, tidak perlu membawa uang untuk menabung di bank sampah, tetapi cukup membawa sampah-sampah yang telah dikumpulkan yang nantinya akan ditukar menjadi saldo di dalam catatan tabungan bank sampah. Lagi-lagi, kegiatan ini menghasilkan pendapatan tersendiri bagi masyarakat yang rajin menyetorkan sampah di bank sampah. Dari hal tersebut, keberadaan bank sampah menjadi penting di suatu daerah. Tidak hanya dari segi nilai ekonomisnya, tetapi juga mampu berdampak bagi lingkungan sekitar.

Penelitian yang dilakukan oleh Anih Sri Suryani pada tahun 2014 memaparkan hasil temuannya bahwa Bank Sampah Malang (BSM) dapat berperan sebagai *dropping point* bagi produsen untuk produk dan kemasan produk yang masa pakainya telah usai. Sebagian tanggung jawab pemerintah dalam pengelolaan sampah, menjadi tanggung jawab pelaku usaha pula. Dengan menerapkan pola ini, volume sampah yang dibuang ke TPA diharapkan dapat berkurang. Aspek-aspek manajemen persampahan apabila diterapkan dengan optimal di BSM akan turut membantu pengelolaan sampah di Kota Malang.¹

¹ Anih Sri Suryani, *Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang)*, terdapat pada laman <https://jurnal.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/447/344> diakses pada tanggal 22 November 2019

Sementara itu, Bank Sampah Warung Jambu Bersih adalah lembaga kebersihan yang mengelola sampah. Terletak di Kampung Warung Jambu RT 02 RW 06, Kota Bogor, bank sampah tersebut membangun antusiasme warga untuk mengumpulkan sampah. Setiap minggunya di hari Minggu, pukul 10.00 WIB, akan ada pemberitahuan mengenai penyetoran sampah dan masyarakat akan datang berduyun-duyun membawa sampah yang telah mereka kumpulkan.

Tabel 1.1 Timbulan Sampah per Kecamatan di Kota Bogor²

Kecamatan	Jumlah Penduduk (data tahun 2013)	Volume Timbulan Sampah	
		(%)	(m ³ /hari)
Bogor Utara	182.615	18	317
Bogor Selatan	191.468	19	332
Bogor Barat	224.963	22	390
Bogor Timur	100.517	10	174
Bogor Tengah	103.719	10	180
Tanah Sareal	209.737	21	364
Jumlah	1.013.019	100	1.756

Sumber: Strategi Sanitasi Kota (SSK) Kota Bogor 2015-2020

Tabel tersebut menampilkan data timbulan sampah per kecamatan di Kota Bogor. Bank Sampah Warung Jambu Bersih berada di Kecamatan Bogor Utara dengan volume timbulan sampah sebesar 18% atau sebanyak 317 meter kubik per hari. Meskipun tidak menjadi kecamatan dengan jumlah timbulan sampah yang paling tinggi, tetapi angka besaran volume timbulan sampah di Bogor Utara masih

² Terdapat pada laman <https://sanitasi.kotabogor.go.id/profil/post/single/8-persampahan.html> diakses pada tanggal 2 Agustus 2020, pukul 15.43 WIB

berada pada tingkat lebih dari 300 meter kubik per harinya. Angka ini masih terbilang tinggi dibanding dua kecamatan lain yang berada pada tingkat 100 meter kubik per hari.

Berdasarkan data di atas, menjadi hal yang menarik untuk menelusuri terkait program Bank Sampah Warung Jambu Bersih terutama dari aspek pengelolaannya. Dikarenakan tidak semua bank sampah di seluruh Indonesia mengusung mekanisme pengelolaan yang sama persis dalam menangani sampah, sebab kegiatan program bank sampah didirikan berdasarkan kondisi & kebutuhan daerah masing-masing. Selain itu, sistem pada bank sampah yang mendatangkan keuntungan finansial bagi masyarakat yang menjadi nasabah merupakan sisi lain yang sangat menonjol dari program bank sampah. Adanya manfaat keuntungan finansial tersebut menjadi salah satu daya tarik masyarakat untuk mengikuti program bank sampah, termasuk para nasabah Bank Sampah Warung Jambu Bersih.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait Bank Sampah Warung Jambu Bersih dengan judul “Pengelolaan Bank Sampah di Kampung Warung Jambu Bogor”.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti membuat pembatasan masalah agar aspek yang diteliti lebih terfokus. Adapun pembatasan masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan bank sampah di Kampung Warung Jambu Bogor?
2. Bagaimana hasil yang didapatkan pengelolaan bank sampah di Kampung Warung Jambu Bogor?

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan masalah, yaitu “Bagaimana pengelolaan bank sampah di Kampung Warung Jambu Bogor?”

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan membawa manfaat bagi peneliti maupun pembaca, adapun manfaat penelitian ini yakni:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pengetahuan dan teori di bidang lingkungan hidup, terutama dalam aspek persampahan yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan melalui lembaga kebersihan bank sampah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan deskripsi sekaligus pengetahuan untuk mengetahui gambaran deskriptif dari pengelolaan bank sampah di Kampung Warung Jambu Bogor.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini memberikan bahan dan sumber informasi bagi masyarakat untuk mengetahui pengelolaan bank sampah di Kampung Warung Jambu Bogor.

c. Bagi Pemerintah

Penelitian ini menjadi bahan pertimbangan, masukan, serta dasar evaluasi bagi pemerintah dalam upaya mengembangkan dan mempertahankan bank sampah sebagai lembaga kebersihan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dorongan bagi peneliti selanjutnya agar meneliti lebih banyak terkait dengan pengelolaan bank sampah serta dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti-peneliti lainnya yang akan melakukan penelitian sejenis.